

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Transportasi merupakan perpindahan manusia atau barang dari suatu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan sebuah kendaraan yang digerakan oleh manusia atau mesin. Transportasi digunakan untuk memudahkan manusia dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Terdapat berbagai macam fasilitas yang dapat mendukung kegiatan perpindahan dengan berjalan kaki yaitu berupa trotoar, *zebra cross*, *pelican cross* jembatan penyeberangan orang (JPO), dan terowongan penyeberangan. Dalam Undang-Undang nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, pejalan kaki adalah setiap orang yang berjalan di ruang lalu lintas jalan. Sedangkan ruang lalu lintas jalan adalah prasarana yang diperuntukan bagi gerak pindah kendaraan, orang dan/atau barang yang berupa jalan dan fasilitas pendukung.

Seiring berjalannya waktu, jumlah penduduk yang semakin meningkat serta pembangunan yang semakin maju membuat laju pertumbuhan jumlah kendaraan juga semakin meningkat. Tidak jauh berbeda dengan kota besar lainnya di Indonesia, kota Yogyakarta merupakan salah satu kota dengan tingkat mobilitas yang tinggi. Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan provinsi dengan luas daratan 3.185,80 km<sup>2</sup> (BPS, 2015) dan saat ini memiliki jumlah penduduk sebanyak 3.679.176 jiwa per Juni 2015 (BPS, 2015). Padatnya penduduk di provinsi D.I. Yogyakarta mengakibatkan penambahan jumlah kendaraan setiap tahun yang cukup signifikan, data dari

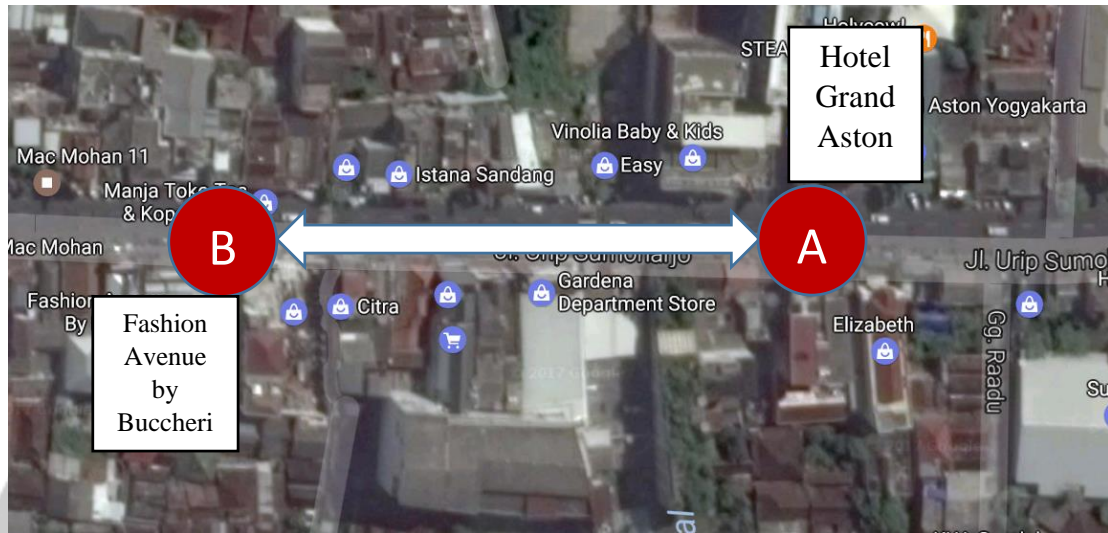
PUSTRAL UGM menunjukkan bahwa sejak tahun 1999 terus terjadi peningkatan jumlah kendaraan bermotor ditambah dengan jumlah kepemilikan kendaraan bekas di wilayah kota Yogyakarta sedangkan minat masyarakat untuk melakukan kegiatan perpindahan dari suatu tempat ke tempat lain dengan berjalan kaki cenderung tidak mengalami peningkatan yang signifikan. Hal inilah yang menyebabkan pengembangan fasilitas moda transportasi kendaraan bermotor lebih diutamakan dibandingkan dengan pengembangan fasilitas pejalan kaki yang kurang mendapat perhatian khusus dari pemerintah, sehingga keamanan, kenyamanan dan keselamatan pejalan kaki kian tersudutkan.

Pejalan kaki mempunyai hak prioritas pada saat berpapasan dengan kendaraan ketika menggunakan jalan. Untuk menjamin perlakuan tersebut pejalan kaki diberikan fasilitas untuk menyusuri dan menyeberangi jalan. Pejalan kaki harus mencapai tujuan dengan jarak sedekat mungkin, aman dari lalu lintas dan lancar. Selain itu fasilitas pejalan kaki harus dipasang pada lokasi – lokasi dimana pemasangan fasilitas tersebut memberikan manfaat yang maksimal, baik dari segi keamanan, kenyamanan ataupun kelancaran perjalanan bagi pemakainya (Ditjen Bina Marga, 1995). Meningkatnya laju pertumbuhan kendaraan bermotor di pusat kota yang juga tidak diimbangi dengan penataan ruang kota mengakibatkan fungsi dari fasilitas pejalan kaki seperti trotoar beralih fungsi menjadi kios atau gerai pedagang kaki lima, parkir kendaraan, pos polisi serta pot tanaman dan berbagai jenis bangunan lainnya yang telah mengganggu fungsi utama dari fasilitas pejalan kaki berupa trotoar yang disediakan pemerintah, hal tersebut membuat para pejalan kaki menjadi tidak nyaman.

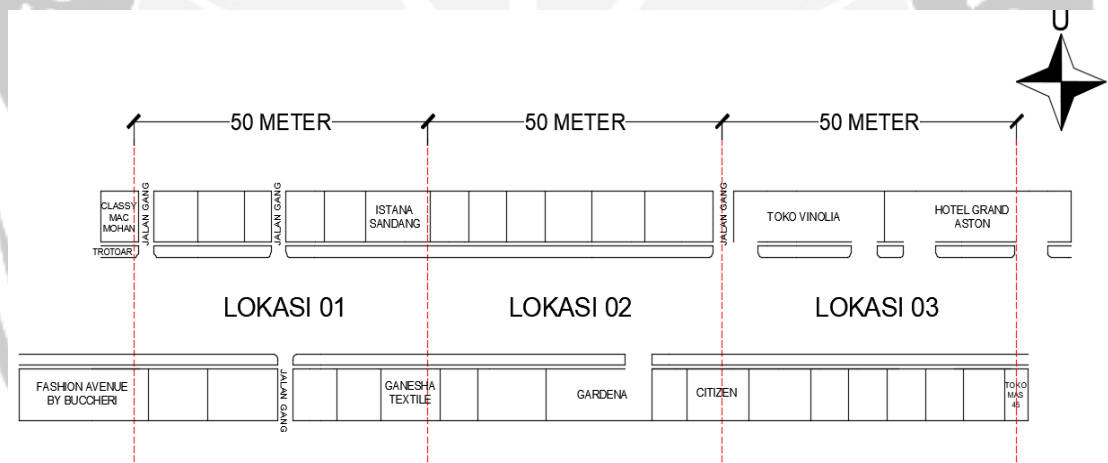
Salah satu wilayah di Yogyakarta yang ramai dikunjungi wisatawan yaitu jalan Urip Sumoharjo Yogyakarta yang merupakan kawasan dengan pusat perdagangan. Seiring dengan bertumbuhnya kawasan ini menyebabkan terjadinya peningkatan jumlah perpindahan manusia yang melintas baik yang menggunakan kendaraan bermotor maupun sebagai pejalan kaki. Terdapat banyak sekali pusat perbelanjaan, pertokoan, kantor, hotel dan rumah makan yang berada disepanjang jalan Urip Sumoharjo Yogyakarta. Bertumbuhnya kawasan ini mengakibatkan pengguna jalan yang melintas cukup besar, sedangkan ketersediaan ruang parkir sangat minim dan tidak sebanding dengan jumlah pengguna jasa parkir, belum lagi ditambah dengan kondisi kemacetan yang seringkali mengganggu para pejalan kaki, dimana trotoar yang merupakan fasilitas untuk pejalan kaki dilalui oleh berbagai kendaraan dan dipenuhi dengan pedagang kaki lima. Pejalan kaki juga sering tidak mendapatkan prioritas terlebih dahulu dari pengendara kendaraan bermotor, dalam kenyataannya masih banyak pengendara kendaraan bermotor yang tidak memberikan hak pejalan kaki saat sedang melintasi *zebra cross*. Keadaan ini tentunya akan menimbulkan konflik antara pejalan kaki dengan arus lalu lintas kendaraan lain. Dalam Undang-Undang nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, mengatakan bahwa setiap orang yang mengemudikan kendaraan bermotor di jalan wajib mengutamakan keselamatan pejalan kaki dan pesepeda.

Hal tersebut membuktikan bahwa pejalan kaki merupakan suatu bagian dari instrumen lalu lintas yang wajib menjadi prioritas utama terhadap upaya perlindungan keselamatan di jalan raya, yang berarti pengguna jalan lain harus mendahulukan dan

mengutamakan pejalan kaki. Namun pada kenyataannya di Indonesia, hak istimewa yang seharusnya diberikan kepada pejalan kaki kurang begitu dihormati oleh para pengguna kendaraan bermotor. Hal tersebut tentu saja sangat membahayakan pemakai jalan itu sendiri, terlebih lagi dapat menciptakan penataan ruang kota yang kurang baik, dimana ruang publik yang seharusnya aman dan nyaman seringkali tersisihkan dan kurang memperhatikan pejalan kaki sebagai salah satu pengguna fasilitas yang ada di kawasan perkotaan. Untuk meningkatkan keamanan, kenyamanan dan keselamatan bagi pejalan kaki khususnya pada kawasan sepanjang jalan Urip Sumoharjo Yogyakarta baik pada jalur pejalan kaki atau trotoar maupun fasilitas penyeberangan jalan, maka penulis merasa perlu melakukan evaluasi mengenai pelayanan dari segi ruang bagi pejalan kaki di jalan Urip Sumoharjo Yogyakarta agar dapat mengetahui secara pasti ketersediaan pelayanan fasilitas bagi pejalan kaki yang dibutuhkan dan sesuai dengan kondisi di Jalan Urip Sumoharjo sebagai strategi yang dapat diterapkan pada lokasi penelitian, sehingga penulis mengambil judul “EVALUASI PELAYANAN FASILITAS PEJALAN KAKI (STUDI KASUS : JALAN URIP SUMOHARJO YOGYAKARTA)”



**Gambar 1.1 Peta Lokasi Penelitian**



**Gambar 1.2 Denah Lokasi Penelitian**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dibuat rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain seperti dibawah ini.

1. Bagaimana karakteristik pejalan kaki yang melintas disepanjang jalan Urip Sumoharjo Yogyakarta ?

2. Bagaimana tingkat ketersediaan pelayanan fasilitas pejalan kaki disepanjang jalan Urip Sumoharjo Yogyakarta ?
3. Bagaimanakah seharusnya jenis fasilitas pejalan kaki yang dapat menjamin kenyamanan, keamanan serta keselamatan bagi pejalan kaki, baik jalur pejalan kaki atau trotoar maupun fasilitas penyeberangan ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, tujuan dari penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi tingkat pelayanan fasilitas pejalan kaki yang tersedia di sepanjang jalan lokasi penelitian.
2. Mengidentifikasi karakteristik pejalan kaki yang melintas disepanjang jalan lokasi penelitian.
3. Mengetahui tingkat ketersediaan pelayanan fasilitas pejalan kaki disepanjang jalan lokasi penelitian.
4. Mengetahui jenis fasilitas pejalan kaki yang ideal pada kawasan sepanjang jalan lokasi penelitian dan disesuaikan berdasarkan karakteristik pejalan kaki pada lokasi tersebut.

### **1.4 Batasan Masalah**

Untuk menghindari ruang lingkup yang terlalu luas sehingga penulisan tugas akhir ini lebih fokus dan jelas serta terarah dengan baik sesuai dengan tujuan penelitian, maka ruang lingkup penelitian yang dilakukan penulis mencakup batasan-batasan sebagai berikut.

1. Penelitian dilakukan pada trotoar dan fasilitas penyeberangan jalan yang berada di jalan Urip Sumoharjo Yogyakarta.
2. Panjang daerah penelitian adalah 150 meter untuk masing-masing trotoar (Utara dan Selatan) dimulai dari depan Hotel Grand Aston sampai depan toko Fashion Avenue by Buccheri di jalan Urip Sumoharjo Yogyakarta.
3. Kajian penelitian meliputi identifikasi mengenai karakteristik dan tingkat ketersediaan pelayanan pejalan kaki pada lokasi penelitian.
4. Survei dilakukan pada hari senin dan rabu yang dibagi ke dalam 3 sesi yaitu sesi 1 dimulai dari pukul 11.00 WIB – pukul 13.00 WIB, sesi 2 dimulai pukul 14.30 – pukul 16.30 WIB dan sesi 3 dimulai pukul 18.00 – pukul 20.00 WIB.

#### **1.5 Keaslian Tugas Akhir**

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, penyusunan tugas akhir dengan judul Evaluasi Pelayanan Fasilitas Pejalan Kaki bukanlah merupakan karya tulis yang pertama melainkan sudah pernah digunakan sebelumnya. Namun penulis mengambil lokasi penelitian pada jalan Urip Sumoharjo Yogyakarta yang berbeda dengan penulis terdahulu yang berada di jalan Laksda Adisucipto depan Ambarrukmo Plaza Yogyakarta.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. mengetahui tingkat pelayanan fasilitas pejalan kaki pada daerah sekitar lokasi penelitian,
2. menambah pengetahuan serta wawasan penulis terhadap segala hal mengenai karakteristik dan fasilitas pejalan kaki, serta menjadi tanggung jawab akademis dalam menyelesaikan studi Fakultas Teknik Universitas Atma Jaya Yogyakarta,
3. hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran dan menjadi masukan bagi Pemerintah Kota Yogyakarta khususnya Dinas Tata Kota dan Dinas Pekerjaan Umum yang berwenang dalam merencanakan fasilitas bagi pejalan kaki sehingga dapat memenuhi keinginan dari pengguna jalan.